

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) atau yang biasa dikenal dengan kencing manis merupakan salah satu penyakit kronis yang ditandai dengan kadar gula darah tinggi. Penyakit ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga terjadi pada anak-anak dan remaja. Sebanyak 90% dari kasus diabetes adalah DM tipe 2 dengan karakteristik gangguan sensitivitas insulin atau gangguan sekresi insulin (Decroli, 2019). Menurut WHO (World Health Organization) 2016, terdapat 1,5 juta kematian di seluruh dunia yang secara langsung disebabkan oleh Diabetes Melitus. Jumlah penderita Diabetes Melitus terus meningkat, dimana pada tahun 2014 sekitar 8,5 % atau 422 juta orang dewasa yang berusia diatas 18 tahun mengidap Diabetes Melitus (Wally et al., 2022).

Data yang diperoleh dari International Diabetes Federation (IDF) 2017, diperkirakan sekitar 8,8 % atau 425 juta orang dewasa usia 20-79 tahun mengidap Diabetes Melitus. Di negara-negara berpenghasilan tinggi, diperkirakan sekitar 87% - 91% mengidap diabetes melitus tipe II, sekitar 7% -12% mengidap diabetes melitus tipe 1 dan sekitar 1% -3% mengidap diabetes melitus tipe lain. Menurut International Diabetic Fondation (IDF) 2017, Indonesia menempati peringkat ke-enam dari sepuluh negara di dunia bersama dengan Cina, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko dengan jumlah penderita Diabetes Melitus sebesar 10,3 juta jiwa (Karuranga et al., 2017).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia 2023 berdasarkan diagnosa dokter penyakit Diabetes Melitus pada penduduk umur >15 tahun berdasarkan diagnosis dokter meningkat dari (2,0% ke 2,2%) demikian juga untuk Diabetes Melitus pada penduduk semua umur (dari, 1,5 ke 1,7%) (Survei Kesehatan Indonesia 2023)

Pada wilayah Nusa Tenggara Timur, prevalensi Diabetes Melitus menunjukkan peningkatan sebanyak 1,2% pada usia lebih dari 15 tahun, Kota Kupang menempati peringkat pertama dengan jumlah penderita Diabetes Melitus sebesar 29.242 jiwa (Kemenkes RI, 2018). Diabetes Melitus

(DM) merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan kadar gula darah tinggi (hiperglikemia) serta gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang dihubungkan dengan kekurangan insulin. Secara klinis, gejala yang ditimbulkan pada penderita Diabetes Melitus yaitu polidipsia (banyak minum), polifagia (banyak makan), poliuria (banyak kencing), penurunan berat badan serta kesemutan (Fatimah, 2015).

Konsumsi makanan tinggi kalori terutama yang berasal dari karbohidrat sederhana dapat mengakibatkan glukosa yang masuk kedalam tubuh akan meningkat. Asupan protein yang berlebihan dapat mengganggu metabolisme glukosa sehingga dapat meningkatkan konsentrasi glukosa dan menyebabkan resistensi insulin, begitu juga dengan asupan lemak yang berlebihan akan menghasilkan zat-zat yang digolongkan sebagai adipositokin. Zat tersebut dapat menyebabkan resistensi terhadap insulin. Resistensi insulin 3 dapat mengakibatkan gula darah sulit masuk ke dalam sel sehingga gula di dalam darah tinggi atau hiperglikemi (Kusnadi et al., 2017).

Asupan makan merupakan faktor resiko yang diketahui dapat menyebabkan Diabetes Melitus tipe II salah satunya adalah asupan karbohidrat. Konsumsi karbohidrat yang berlebihan menyebabkan lebihnya glukosa dalam tubuh, pada penderita Diabetes Melitus tipe II jaringan tubuh tidak mampu menyimpan dan menggunakan gula sehingga kadar gula darah di pengaruhi oleh tingginya asupan karbohidrat yang dimakan. Pada penderita Diabetes Melitus tipe II dengan asupan karbohidrat yang tinggi melebihi kebutuhan, memiliki resiko 12 kali lebih besar untuk tidak dapat mengendalikan kadar glukosa darah (Paruntu, 2012).

Hasil rekam medik di poli penyakit dalam RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang pada bulan Januari-Juli 2022, tercatat jumlah penderita Diabetes Melitus tipe II berjumlah. 1607 (Rawat Jalan) dan 46 (Rawat Inap).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Asupan Zat Gizi Makro Kadar Gula Darah dengan Status Gizi pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Asupan Zat Gizi Makro (Protein, lemak, karbohidrat) kadar gula darah dengan status gizi pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di ruang rawat inap dan rawat jalan RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran asupan zat gizi makro (Protein, lemak, karbohidrat) kadar gula darah dengan status gizi pada pasien Diabetes Melitus tipe II di ruang rawat inap dan rawat jalan RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik umum (Usia, jenis kelamin, dan pekerjaan) pasien Diabetes Melitus tipe II di ruang rawat inap dan rawat jalan RSUD. Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang.
- b. Untuk mengetahui gambaran asupan zat gizi makro (Protein, lemak, karbohidrat) pada pasien Diabetes Melitus tipe II di ruang rawat inap dan rawat jalan RSUD. Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang.
- c. Untuk mengetahui kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus tipe II di rawat jalan RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan serta menambah pengalaman peneliti tentang penyakit Diabetes Melitus tipe II.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur bacaan mengenai gambaran asupan zat gizi makro dengan kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus tipe II.

3. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong, memotivasi serta meningkatkan pengetahuan pasien tentang asupan zat gizi makro dan

kadar gula darah dalam mengatasi penyakit Diabetes Melitus tipe II.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
(Febianti, 2022) Hubungan Asupan Zat Gizi Makro, Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II	Terdapat hubungan yang bermakna antara asupan energi (p-value = 0,030), asupan protein (pvalue = 0,044), asupan karbohidrat (p-value = 0,017), terhadap kadar glukosa darah pasien diabetes melitus tipe II	Penelitian ini sama-sama meneliti asupan zat gizi makro dengan kadar gula darah	Penelitian terdahulu menggunakan metode purposive sampling Sedangkan pada Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional
(anggita dkk., 2022) Analisis zat gizi makro, dan kadar glukosa darah pada penderita Diabetes Melitus Tipe II	Asupan energi kategori baik sebanyak 72,0%, asupan protein kategori baik sebanyak 68,0%, asupan lemak pada kategori baik sebanyak 66,0%, asupan karbohidrat pada kategori baik sebanyak 70,0%	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan cross sectional dan merupakan jenis penelitian deskriptif	Penelitian terdahulu menggunakan metode purposive sampling Sedangkan pada Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional